**Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Hemat Energi**

**Ruli Hidayat, Budi Hendrawan, Mohammad Fahmi Nugraha[[1]](#footnote-1)**

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN 2 Cidolog. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent group pretest posttest design*. Populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 2 Cidolog yang berjumlah 54 siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan test, soal pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 22. Dari hasil analisis data terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dengan yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (kelas eksperimen). Hal ini terbukti dari hasil pretest kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol 30.00 dan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 40.35. Hasil posttest kelas eksperimen memiliki pengaruh positif, karena terdapat peningkatan hasil yang signifikan dari nilai pretest ke nilai posttest, nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 67.84 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 85.35. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi hemat energi.

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran Inside Outside Circle; Hasil Belajar Siswa; Pembelajaran IPA.*

***Abstract:*** *This research aims to determine the effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model on the learning achievement of class IV students in energy saving material at SDN 2 Cidolog. This research uses experimental methods and a quasi experimental design type of research with the form of a nonequivalent group pretest posttest design. The population and sample that will be used in this research are all class IV students at SDN 2 Cidolog, totaling 54 students. Data on student learning outcomes were collected using tests, pretest and posttest questions. The data obtained were analyzed using SPSS 22. From the results of data analysis there were differences in the learning outcomes of students who used the conventional model (control class) and those who used the Inside Outside Circle learning model (experimental class). This is evident from the pretest results of the experimental class with an average score for the control class of 30.00 and an average pretest score for the experimental class of 40.35. The experimental class posttest results had a positive influence, because there was a significant increase in results from the pretest score to the posttest score, the average posttest score for the control class was 67.84 and the average posttest score for the experimental class was 85.35. So it can be concluded that there is a significant difference between the learning outcomes of students who use the Inside Outside Circle (IOC) learning model and the learning outcomes of students who use conventional learning models in science subjects with energy saving material.*

***Keywords:*** *Inside Outside Circle Learning Model; Student learning outcomes; Science Learning.*

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Rasydin (2014: 17) menyatakan bahwa “pendidikan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan manusia tertuju terhadap manusia muda sebagai sesama secara bertanggung jawab”. Berdasarkan para ahli tersebut, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membuat manusia itu bertanggung jawab dan termasuk faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA yang berkualitas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya disekolah tidak memakai model pembelajaran, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara di SDN 2 Cidolog khususnya di kelas IV yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum optimal, karena sebagian siswa kurang aktif dan tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, dan guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dan kurang memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsipprinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemilikan kecakapan proses dibanding dengan penguasaan materi IPA, karena kecakapan proses ini merupakan kecakapan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mampu mempelajari bidang studi lainnya sesuai dengan minatnya. Proses pembelajaran IPA harus dirancang menenkankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) sesuai untuk digunakan. Karena model Inside Outside Circle (IOC) merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Berdasarkan dari uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN 2 Cidolog”.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design. Jakni (2016: 73) menyatakan bahwa “quasi experimental design merupakan pengembangan dari true experimental design. Mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk penelitiannya yaitu menggunakan nonequivalent group pretest posttest design, yaitu dimana dalam desain ini hanya melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 2 Cidolog. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IVA yang terdiri dari 9 orang laki-laki, 19 orang perempuan, dan siswa kelas IV B yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota kelas eksperimen atau kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

1. **Temuan dan Pembahasan**

hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Cidolog Kec. Cidolog Kab. Ciamis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data kuantitatif berupa data pretest dan posttest. Untuk melihat kemampuan atau pengetahuan awal siswa mengenai materi hemat energi, maka dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 1**. Statistik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

|  |
| --- |
| ***Descriptive Statistics*** |
| Kelas | *N* | *Min* | *Max* | *Sum* | *Mean* | *Std. Deviation Statistic* |
| Eksperimen | 28 | 20 | 50 | 1570 | 40.35 | 10.900 |
| Kontrol | 26 | 10 | 50 | 1300 | 30.00 | 10.300 |

Berdasarkan tabel 1 Banyaknya siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen adalah 28 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Besarnya skor minimum hasil pretest siswa kelas eksperimen adalah 20 dan skor minimum siswa kelas kontrol adalah 10. 3. Besarnya skor maximum hasil pretest siswa kelas eksperimen adalah 50 dan skor maximum kelas kontrol adalah 50. Besarnya sum atau jumlah keseluruhan hasil pretest kelas eksperimen adalah 1570, dan jumlah keseluruhan hasil pretest kelas kontrol adalah 1300. Standar deviasi hasil pretest siswa kelas eksperimen adalah 10.900 dan standar deviasi hasil pretest siswa kelas kontrol adalah 10.300.

**Tabel 2**. Statistik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

|  |
| --- |
|  ***Descriptive Statistics*** |
| Kelas | N | *Min* | *Max* | *Sum* | *Mean* | *Std. Deviation Statistic* |
| Eksperimen | 28 | 40 | 100 | 2460 | 85.35 | 7.887 |
| Kontrol | 26 | 20 | 90 | 1700 | 67.84 | 7.546 |

Berdasarkan tabel 2 hasil statistik *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol banyaknya siswa yang mengikuti posttest di kelas eksperimen adalah 28 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 26 siswa. skor minimum hasil posttest kelas eksperimen adalah 40 dan skor minimum siswa kelas kontrol adalah 20. Besarnya skor maksimum hasil posttest siswa kelas eksperimen adalah 100 dan skor maksimum siswa kelas kontrol adalah 90. Jumlah keseluruhan hasil posttest siswa kelas eksperimen adalah 2460, dan jumlah keseluruhan hasil posttest kelas kontrol adalah 1700. 5. Besarnya mean atau skor rata-rata hasil posttest siswa kelas eksperimen adalah 85.35. Sedangkan mean hasil posttest siswa kelas kontrol adalah 67.84. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata posttest kelas kontrol. 6. Standar deviasi hasil posttest siswa kelas eksperimen adalah 7.887 dan standar deviasi hasil posttest siswa kelas kontrol adalah 7.546.

**Tabel 3**. Hasil Perhitungan Skor *N-Gain* Prestasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **N** | **Kategori *Gain*** | ***Xmin*** | ***Xmax*** | 𝑥̅ |
| **T** | **S** | **R** |
| Eksperimen | 28 | 17(61%) | 11(39%) | 0(0%) | 0,4 | 0,92 | 0,74 |
| Kontrol | 26 | 1(4%) | 16(61%) | 9(35%) | 0,09 | 0,75 | 0,34 |

Berdasarkan tabel 3 kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA hemat energi, setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Insdide Outside Circle (IOC), diketahui siswa dari kelas eksperimen yang memiliki skor gain pada kategori tinggi sebanyak 61%, yang memiliki skor gain pada kategori sedang sebanyak 39% dan tidak ada yang termasuk pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki skor gain 4% yang berada pada kategori tinggi, 16% yang berada pada kategori rendah, dan 35% pada kategori rendah memiliki skor gain sebanyak 9%.

Jika dilihat dari rata-rata skor gain, maka kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor gain sebanyak 0,74. Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata gain sebesar 0,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi hemat energi dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi hemat energi yang tidak menggunakan model pembelajaran Insdide Outside Circle (IOC).

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa tentang materi hemat energi di kelas IV SDN 2 Cidolog. Dimana nilai rata-rata pretest sebelum perlakuan dengan kategori rendah. Sedangkan rilai rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan dengan kategori yang sangat tinggi. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Di SDN 2 Cidolog bahwa pada tahapan awal mengenai hasil pretest hasil awal belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi hemat energi dikelas eksperimen hasilnya berbeda dengan hasil awal belajar pada mata pelajaran IPA materi hemat energi dikelas kontrol, ada perbedaan antara hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai pretest rata-rata kelas kontrol 30.00 dan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 40.35. Pada tahapan akhir mengenai hasil posttest prestasi akhir belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi hemat energgi dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dikelas eksperimen memiliki pengaruh positif, karena ada peningkatan yang jauh berbeda dengan peningkatan hasil yang signifikan dari nilai pretest ke nilai posttest, nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 67.84 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 85.35.

**Daftar Pustaka**

Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Kadek Megawati dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Digugus VII Kecamatan Sawan. Universitas Pendidikan Indonesia. V1i1.2450

Kagan. Spencer. 1993. Cooperative Learning. San Juan Capistrano. Kagan Cooperative learning.

Lalu A Qusyairi dkk. 2013. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika. STIT Palapa Nusantara Lomnok NTB.

Rasyidin, Waini. 2014. Pedagogik Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sutanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar. Jakarta: Prenada media Group.

Usman, H. & Akbar, R. P. S (2009). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Wisudawati, A.W., & Sulistyowati. 2017. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.

1. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl Tamansari No. KM 2,5 Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, rulih456@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)